

EDUCATION TO MAINTAIN FRIENDSHIP TO STRENGTHEN THE FOUNDATIONS OF PEACE IN SOCIETY

Muhammad Fadhillah *¹, Emawati ², Ema Sulastris ³, Hamdi Yusliani ⁴, Rosnidarwati⁵
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No 91 Batoh, Luengbata – Banda Aceh
* Email: Muhammad.fadhillah@unmuha.ac.id

Abstrak

Ajaran Islam sejatinya mengisyaratkan bahwa pada dasarnya semua manusia di dunia ini adalah bersaudara (*ukhwah*), layaknya seorang saudara maka tentunya membutuhkan kehadiran saudara lainnya. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah sehingga membutuhkan bantuan orang di sekitarnya. Sehingga tidak jarang manusia dinamai sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan yang dimilikinya, tetapi lebih dari itu karena manusia merupakan makhluk yang akan selalu membutuhkan orang lain. Menjaga silaturahmi merupakan kewajiban seluruh umat Islam, baik yang ada kaitan hubungan nasab (keturunan) maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan dengan nonmuslim pun dituntut untuk tetap berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai, meskipun dilakukan dengan bentuk dan cara yang berbeda. Terciptanya kerukunan dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat akan mustahil terjadi jika anggotanya sudah tidak ada lagi kasih sayang justru yang berpeluang terjadinya pertengkaran, permusuhan hingga berakhir dengan pembunuhan. Oleh karena itulah, silaturahmi baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum ini sangat diperlukan demi tercapainya kedamaian, kerukunan dan persatuan umat manusia di muka bumi.

Kata Kunci: masyarakat, silaturahmi, perdamaian

Abstract

According to Islamic teachings, human beings are connected to each other, and as such, they naturally require the company of other people. Due to their inherent weakness, humans depend on the support of people around them. Thus, it is not unusual to refer to humans as social beings. This is owing to the fact that humans are beings who will always require the company of other people. This suggests that all Muslims have a duty to uphold friendship, whether it is through familial ties (descendants) or brotherly relationships with other Muslims. It is necessary for non-Muslims to uphold the virtue of mutual respect and appreciation, even if they go about it in various ways. It is hard to establish harmony and peace within a society if its people lack affection, as this always results in arguments, animosity, and ultimately, murder. For this reason, shilaturahmi (engaging with others)—both general and specific—are essential to bringing about the world's peace, harmony, and unification of humanity.

Keywords: Society, Engagement with others, peace

1. PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk yang membutuhkan kehadiran makhluk lainnya. Sehingga tidak jarang manusia dinamai sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan yang dimilikinya, tetapi lebih dari itu karena

manusia merupakan makhluk yang akan selalu membutuhkan orang lain semenjak ia terlahir ke muka bumi, hingga saatnya nanti kembali ke haribaan Ilahi.

Sebagai makhluk sosial tentunya menjadi bagian yang menjadi satu, melebur dengan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat di terima dengan baik dilingkungannya maka seseorang perlu memperhatikan norma, kebiasaan, adab, adat istiadat masyarakat setempat, sehingga apapun yang diperbuatnya dapat memberikan pengaruh baik dan akan mempunyai makna bagi masyarakat sekitar, sebaliknya juga demikian jika dia tidak bisa menempatkan diri, tidak menghormati adat/kebiasaan masyarakat setempat maka juga akan memberikan pengaruh yang buruk untuk lingkungan di sekitarnya.

Untuk dapat mewujudkan ketentraman dan peradamaian di tengah-tengah masyarakat, tentunya setiap individu haruslah memahami betapa pentingnya menjaga silaturahmi bermula dari lingkungan terkecil seperti keluarga, hingga menyebar ke lingkungan masyarakat luas. Akan tetapi yang kita rasakan tidaklah demikian, banyak sekali persoalan yang timbul yang berawal dari ketidakharmonisan hubungan baik intern maupun antar umat beragama, ketentraman dan rasa damai sering kali dicerai oleh sikap-sikap yang tidak menghormati orang lain, sikap egois yang hanya menganggap dirinya yang paling benar dan orang lain salah, sikap arogan yang sering kali timbul saat ini. Beragam persoalan inilah, tim pengabdian ini merasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk meluruskan, membenahi atau setidaknya mencegah agar sikap-sikap yang jauh dari nilai-nilai silaturahmi dan persaudaraan ini tidak kian bertambah di kemudian hari.

Meskipun silaturahmi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi atau mengurangi intensitas dan frekuensi interaksi sosial antar individu seperti ketersediaan waktu dan kesibukan, tingkat pekerjaan yang tinggi dapat membuat seseorang kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, teman, atau tetangga. Prioritas kehidupan yang bersifat individualistik bisa menyebabkan silaturahmi terabaikan. Selain itu jarak dan lokasi geografis adalah jarak yang jauh antara anggota keluarga atau teman dapat

menjadi penghalang fisik bagi terjalannya silaturahmi secara reguler (Muhammad Yasin, Eka Widyanti, 2023)

Tim pengabdian ini didasari oleh pemahaman bahwa edukasi sebagai proses humanisasi, memiliki tanggung jawab dan peran khusus untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap realitas kehidupan disekeliling mereka (Yusliani&Emawati: 2023). Dan salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan merevitalisasikan kembali arti pentingnya silaturahmi dalam menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya silaturahmi di dalam kehidupan ini, yang menjadi fokus pengabdian adalah ibu-ibu kompleks Mesjid Ja'far Hanafiah, Batoh-Banda Aceh. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, pertama peranan seorang ibu di rumah tangga sangatlah besar dan berdampak untuk lingkungan di luar lingkungan keluarga. Jika seorang ibu dapat berperan dengan baik sesuai dengan porsinya, menyiapkan anak-anak untuk kemudian dapat bersosialisasi, hidup berdampingan dengan orang lain, saling menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda, maka kedamaian dan ketentraman hidup beragama, berbangsa dan bernegara akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian masyarakat ini, menimbang sangat penting dilakukan edukasi dengan tema pengabdian **“Edukasi Menjaga Silaturahmi untuk Mengokohkan Pondasi Perdamaian dalam Masyarakat”**

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan PkM sebagai penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan & pengajaran, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pentingnya setiap individu menjaga silaturahmi, berhubungan baik dengan siapa saja di lingkungan tempat tinggal kita. Prinsip saling mengingatkan bahwa silaturahmi adalah pondasi untuk bisa terciptanya kerukunan dan perdamaian merupakan langkah awal untuk dapat menciptakan iklim positif di tengah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan menyadari bahwa ini merupakan tanggung jawab bersama

maka tim pengabdian merasa perlu kembali mengedukasi khususnya kepada generasi muda, untuk lebih santun dalam berucap dan bijak dalam berbuat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian menetapkan tema yang akan diangkat, tempat pelaksanaan dan juga kapan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan.

b. Tahapan Awal

Pada tahapan ini tim peneliti menentukan jenis kegiatan dan mulai menyusun instrumen yang akan digunakan (mempersiapkan materi berupa PPT, memastikan infocus dan *soundsystem* yang digunakan, menyiapkan spanduk berdasarkan tema yang ditentukan).

c. Tahapan Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024 dan Tim melakukan evaluasi menyeluruh apakah kegiatan ini berjalan dengan baik, kendala apa saja yang ditemui, sehingga untuk pengabdian selanjutnya akan bisa dijadikan tolak ukur dari pengabdian yang dilakukan hari ini.

d. Tahapan Penyusunan Laporan

Kegiatan pembuatan laporan dilakukan oleh Tim Pengabdian yang dalam hal ini terdiri dari dosen PAI dan melibatkan beberapa orang mahasiswa PAI.

Kegiatan pengabdian ini mengambil lokasi di Mesjid Ja'far Hanafiah Batoh, Kota Banda Aceh. Teknik pelaksanaan dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan pertama kali yaitu metode persentasi slide *Power Point* /PPT dengan menggunakan media infocus. Pemateri dalam hal ini diambil salah seorang dari dosen prodi PAI yang juga merupakan anggota tim pengabdian. Selain itu metode berikutnya pada saat kegiatan adalah metode ceramah, demonstrasi dan juga metode tanya jawab/diskusi dengan peserta pengabdian.

Pengabdian ini diperuntukkan bagi ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitaran masjid Ja'far Hanafiah, Batoh-Banda Aceh. Sasaran ini diprioritaskan karena seorang ibu

memiliki waktu yang dominan bersama anak-anak di rumah di banding anggota keluarga lainnya. Kedekatan antara seorang ibu dan anak akan mudah terjalin, sehingga dengan demikian ibu dengan mudah memberikan pendekatan ke anak-anaknya dan melalui pendekatan inilah hubungan harmonis antara anggota keluarga terbangun, silaturahmi antar anggota keluarga terbina, dan tentu akan akan menjadi cikal bakal terjalinnya hubungan yang baik pula dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Bersama ibu-ibu



Gambar 2. Foto Bersama pemateri dan peserta kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan oleh para dosen prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh. Kegiatan pengabdian ini yang bertempat di Komplek

Mesjid Ja'far Hanafiah, Batoh-Banda Aceh. Dari kegiatan pengabdian ini, terbentuklah silaturahmi sesuai dengan tema yang diangkat, silaturahmi antara Tim Pengabdian dengan ibu-ibu kompleks Masjid Ja'far Hanafiah, maupun antar ibu-ibu yang berada di kompleks tersebut. Pengabdian ini setidaknya berhasil mengumpulkan mereka yang barang kali selama ini karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, tinggal berdekatan tetapi sangat jarang sekali bersentuhan. Selain dari itu, pengabdian ini berhasil mendorong ibu-ibu untuk mengutarakan berbagai permasalahan terkait dengan silaturahmi ini, berani bertanya, memberikan tanggapan berupa saran yang membangun terhadap permasalahan yang dimunculkan selama diskusi berjalan.

Agama Islam dikenal dengan ajarannya yang komprehensif, salah satunya yaitu menekankan sekali pada hubungan manusia dengan Tuhan, walaupun demikian tidak semata-mata berhenti sampai disitu, Islam juga menekankan hubungan antar umat manusia. Keduanya merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki korelasi antara satu sama lain. Secara umum silaturahmi ini dikategorikan menjadi dua bagian besar yaitu:

- a. Silaturahmi secara khusus, yaitu silaturahmi yang dilakukan berdasarkan hubungan persaudaraan atau kerabat yang dihubungkan oleh nasab atau keturunan terdekat. Nilai silaturahmi yang berdasarkan kerabat atau nasab mempunyai nilai yang sangat tinggi, karena memiliki tanggung jawab baik secara moral atau material. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "shadaqah terhadap orang miskin hanya mendapat pahala shadaqah, sedangkan terhadap kerabat (rahim) mempunyai dua pahala yaitu pahala shadaqah dan pahala shilah. (HR. Ibnu Huzaimah) (Maktabah Syamila).
- b. Silaturahmi secara umum, yaitu silaturahmi yang dilakukan berdasarkan hubungan sesama umat manusia (hubungan yang seagama) sebagaimana dalam (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dari ayat di atas bahwa setiap orang yang beriman adalah bersaudara, tanpa melihat lagi perbedaan suku, ras dan sebagainya. Persaudaraan itu bisa terjalin dengan kuat dan kokoh maka satu sama lain harus berbuat baik dengan saling menyayangi, mengasihi. Mengayomi dan tentunya ada perasaan saling memiliki persaudaraan.

Beberapa manfaat yang didapat ketika kita konsisten menjaga silaturahmi dengan sesama:

- a. Sarana melapangkan rizki dan memanjangkan umur. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang artinya: “dari Ibnu Syihab, dari Annas bin Malik berkata bahwa sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Barang siapa ingin dilapangkan rizkinya dan ditanggihkan atau dipanjangkan umurnya, maka hendaklah dia menyambung tali kasih dengan keluarganya.(H.R. Bukhori Muslim).

Makna di lapangkan rizki dari kutipan hadits tersebut dapat difahami secara obyektif, karena salah satu modal untuk mendapatkan rizki adalah dengan kita berhubungan baik dengan sesama manusia, peluang-peluang pekerjaan misalnya akan terbuka dari banyaknya hubungan kita dengan masyarakat luas, sehingga memungkinkan sekali pekerjaan yang baik akan menghampiri seiring dengan bertambahnya link persahabatan seseorang. Sedangkan maksud dari pengertian dipanjangkan umur bisa dalam pengertian sebenarnya yakni ditambah umurnya dari yang sudah ditentukan Allah SWT atau dipanjangkan umurnya disini hanya sebatas dalam pengertian simbolis, yang menunjukkan bahwa umur yang mendapat taufiq dari Allah SWT sehingga berkah dan bermanfaat bagi umat manusia sehingga namanya akan abadi dan akan senantiasa dikenang dalam waktu yang lama. (Yunahar Ilyas, 2007)

- b. Mendapat rahmat dan nikmat dari Allah SWT Sebagaimana penjelasan hadits yang telah dikemukakan dibagian awal bahwa barang siapa yang menyambung rahim atau tali persaudaraan maka
- c. Masuk surga dan jauh dari neraka. Menyambung, menjaga silaturrahim dapat mengantarkan seseorang ke surga dan menjauhkan dari neraka.

Kegiatan pengabdian ini ke depan diharapkan tidak hanya menasar ke ibu-ibu saja, tetapi lebih dari itu. Akan ada kegiatan serupa yang diperuntukkan ke generasi muda sebagai pemegang tongkat estapet selajutnya. Kerukunan dan perdamaian di masyarakat ini bukan hanya kewajiban para orang tua, guru di sekolah, maupun dosen di kampus-kampus unuk mewujudkannya, akan tetapi kaula muda juga bagian yang penting untuk bersama-sama mewujudkannya. Pengabdian ini akan tetap berlanjut tidak hanya di lingkungan formal seperti kampus dan sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan non formal, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat yang jauh lebih luas.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim pengabdian dosen Prodi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Manusia terlahir sebagai makhluk yang membutuhkan kehadiran makhluk lainnya. Sehingga tidak jarang manusia dinamai sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan yang dimilikinya, tetapi lebih dari itu karena manusia merupakan makhluk yang akan selalu membutuhkan orang lain.
- b. Beberapa manfaat yang didapat ketika kita konsisten menjaga silaturahmi dengan sesame yaitu: *Pertama*, Sarana melapangkan rizki dan memanjangkan umur. *Kedua*, Mendapat rahmat, nikmat, dan ihsan dari Allah SWT. *Ketiga*, Masuk surga dan jauh dari neraka. Adapun bentuk-bentuk konkrit dari silaturahmi antara lain: *Pertama*, Memberikan bantuan materiil terutama kepada karib kerabat terlebih dahulu, dibanding dengan pihak-pihak lain yakni diantaranya ada anak yatim, orang miskin, ibnu sabil, dan lain-lain. *Kedua*, Memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat maupun sesama muslim maupun orang lain dapat dapat diaplikasikan dengan sikap saling kenal-mengenal, hormat-menghormati, bertukar salam, kunjung-mengunjungi dan lain sebagainya. *Ketiga*, Melakukan silaturahmi melalui media sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, baik yang berada di sekitarnya maupun yang jauh darinya.

- c. Para ibu yang mengikuti kegiatan tersebut sangat antusias hingga selesai yang terkait topik Edukasi Menjaga Silaturahmi untuk Mengokohkan Pondasi Perdamaian dalam Masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan ibu-ibu untuk bertanya terkait topik.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini berangkat dari kegelisahan terkait fenomena sosial yang berangkat dari kurangnya pemahaman terhadap pentingnya silaturahmi. Sehingga, melalui pengabdian ini diharapkan setiap individu, khususnya orang tua di rumah, guru di sekolah, dosen di kampus harus mampu memberikan edukasi kepada lingkungannya terkait pentingnya menjalin silaturahmi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi menjaga silaturahmi untuk mengokohkan pondasi perdamaian dalam masyarakat terdapat kekurangan dan kesalahan. kesalahan dan kekurangan ini semoga dapat diperbaiki pada pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini dan tim mengucapkan terima kasih kepada para peserta dari golongan ibu-ibu atas kesediaan waktu dan tempat dalam memfasilitasi dan menyambut dengan hangat para dosen dan mahasiswa yang melakukan vghgcjngnyang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Musthafa Al Marghi, *Tafsir Al Maraghi*, Kairo: Musthafa al-Babl al-Halabi, 1962, Jilid 3.

Yusliani, H., & Emawati, E. (2023). ESSENSIALISME: FILSAFAT PENDIDIKAN SINTETIK DAN HUMANISTIK (Kajian Komparatif Perspektif Pendidikan Islam). *Al-Fathanah*, 3(1, April).

I Made Cahyana, Ismirihah Aeres, Rival M. Rijalul Fahmi, Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits, *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 2 (2021), p-ISSN 2685-4139, e-ISSN 2656-4327.

Istianah, Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus, *Jurnal Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Volume 2 Nomor 2 2016, issn 2460-755X eissn 2502-8839

Juminem, Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Geneologi PAI Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019p-ISSN: 2407-4616, e-ISSN: 2654-3575.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet IV.

Muhammad Yasin, Eka Widyanti, Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan, *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, Mei, 2023, e-ISSN 2988-3997.

Muhim Nailul Ulya, Arya Duana Putra, Muhammad Syaiful, Hadis Larangan Memutus Hubungan Silaturahmi, *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, Volume 1, No. 1, Januari 2022

Reni Marwiyanti, Keutamaan menyambung Tali Silaturahmi menurut Hadis, *Jurnal: Gunung Djati Conference Series*, Volume 23 (2023), Religious Studies ISSN: 2774-6585

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007, Cet. IX